

**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN
GENDER, INDEKS PEMBERDAYAAN
GENDER DAN RATA-RATA LAMASEKOLAH
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA
PEREMPUAN PADASEKTOR FORMAL DI
INDONESIA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM TAHUN 2018-2022**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam
Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Oleh:

**RENI APRILIA SAPUTRI
NPM. 2051010315**



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2024 M**

**PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN GENDER, INDEKS
PEMBERDAYAAN GENDER DAN RATA-RATA LAMA
SEKOLAH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA
KERJA PEREMPUAN PADA SEKTOR FORMAL
DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM TAHUN 2018-2022**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat- Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Oleh:

**RENI APRILIA SAPUTRI
NPM. 2051010315**

Program Studi : Ekonomi Syariah

**Pembimbing I : Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I
Pembimbing II : Siska Yuli Anita, M.M**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang salah satunya adalah Indonesia. Menurut BPS dalam Laporan Sosial menyatakan bahwa, permasalahan pada ketenagakerjaan di Indonesia masih terus bergulir apalagi tenaga kerja perempuan pada sektor formal yang kerap terjadi karena kurangnya motivasi serta finansial. Permasalahan ini di perkirakan dari faktor pengaruh indeks pembangunan gender, indeks pemberdayaan gender dan rata-rata lama sekolah terhadap penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini untuk mengetahui apakah Indeks Pembangunan Gender, Indeks Pemberdayaan Gender dan Rata-rata Lama sekolah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan pada sektor formal di 34 Provinsi di Indonesia dalam perspektif ekonomi islam.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Dengan menggunakan data sekunder dari website resmi Badan Pusat Statistik Nasional, yaitu populasi dan sampel yang digunakan dalam peneitian ini berjumlah 170 yang diambil dari data IPG, IDG dan RLS selama 5 tahun terakhir yaitu 2018-2022 dan di uji menggunakan program Eviews 10.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan (Uji f) indeks pembangunan gender, indeks pemberdayaan gender dan rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan pada sektor formal di Indonesia tahun 2018-2022. Secara parsial (Uji t) variabel Indeks Pembangunan Gender dan Rata-rata Lama sekolah berpengaruh signifikan. Sedangkan, variabel Indeks Pemberdayaan Gender tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan pada sektor formal. Jika ditinjau menurut perspektif ekonomi islam Indeks Pembangunan Gender, Indeks Pemberdayaan Gender dan Rata-rata Lama sekolah sama-sama memiliki pengaruh terhadap tenaga kerja perempuan pada sektor formal karena dalam islam hukum perempuan bekerja itu merupakan mubah atau diperbolehkan tidak hanya laki-laki yang boleh bekerja. Islam tidak hanya mengajarkan kepada pemeluknya untuk beribadah semata, tetapi juga mengajarkan untuk beramal dalam arti bekerja.

Kata Kunci : Indeks Pembangunan Gender, Indeks Pemberdayaan Gender, Rata-Rata Lama Sekolah, Penyerapan Tenaga Kerja

ABSTRAK

Labor absorption is one of the supporting factors for economic development carried out by developing countries, one of which is Indonesia. According to BPS in its Social Report, employment problems in Indonesia are still ongoing, especially for female workers in the formal sector, which often occur due to lack of motivation and finances. This problem is estimated from the influence of the gender development index, gender empowerment index and average years of schooling on labor absorption. This research is to find out whether the Gender Development Index, Gender Empowerment Index and Average Years of Schooling have an effect on the absorption of female labor in the formal sector in 34 Provinces in Indonesia from an Islamic economic perspective.

This type of research is quantitative with multiple linear regression analysis methods. By using secondary data from the official website of the National Central Statistics Agency, the population and samples used in this research were 170 taken from IPG, IDG and RLS data for the last 5 years, namely 2018-2022 and tested using the Eviews 10 program.

The research results show that simultaneously (f test) the gender development index, gender empowerment index and average years of schooling have a significant effect on the absorption of female labor in the formal sector in Indonesia in 2018-2022. Partially (t test) the variables Gender Development Index and Average Years of Schooling have a significant influence. Meanwhile, the Gender Empowerment Index variable has no effect on the absorption of female labor in the formal sector. If viewed from an Islamic economic perspective, the Gender Development Index, Gender Empowerment Index and Average Years of Schooling both have an influence on the female workforce in the formal sector because in Islamic law women working is permissible or permissible, not only men can work. . Islam not only teaches its followers to worship alone, but also teaches them to do charity in the sense of work.

Keywords: *Gender Development Index, Gender Empowerment Index, Average Years of Schooling, Labor Absorption*

SURAT PERNYATAAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratman, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reni Apriia Saputri
NPM : 2051010315
Jurusan /Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan Dengan Senbenarnya Bahwa Skripsi Yang Berjudul **"Pengaruh Indeks Pembangunan Gender, Indeks Pemberdayaan Gender Dan Rata Lama Sekolah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Formal Di Indonesia Tahun 2018-2022 Dalam Perspektif EkonoI Islam"**. Benar-benar hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam footnote atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Tanjung Bintang, Mei 2024

Penulis

Reni Apriia Saputri

NPM. 2051010315



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Indeks Pembangunan Gender, Indeks
Pemberdayaan Gender Dan Rata-Rata Lama
Sekolah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja
Perempuan Pad Sektor Formal Di Indonesia
Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2018
2022

Nama : Reni Aprilia Saputri

NPM : 2051010315

Jurusan /Prodi : Ekonomi Syariah


Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam


MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

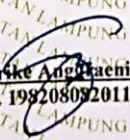
Pembimbing II


Hj Mardiyah Hayati, S.P., M.S.I.
NIP. 197603292008012010


Siska Yuli Anita, S. Pd., M.M.
NIP. 199109012019032036

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Dr. Erke Anggraeni, M.E.Sy
NIP. 198208092011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat: Jl Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289,
Bandar Lampung*

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Indeks Pembangunan Gender, Indeks Pemberdayaan Gender Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Pada Sektor Formal Di Indonesia Tahun 2018-2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, oleh : **Reni Aprilia Saputri, NPM : 2051010315** “ Program Studi Ekonomi Syariah, Telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal : Kamis, 11 Juli 2024,Waktu : 10.00-11.30 WIB,Tempat : Ruang Sidang RMB Gedung B.

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Asriani, S.H, M.H.**

(.....
Asriani)

Sekretaris : **Desi Nurhabibah, M.E**

(.....
Desi Nurhabibah)

Penguji : **Rosydalina Putri, S.E., M.S.Ak., Akt**

(.....
Rosydalina Putri)

Penguji II : **Siska Yuli Auita, M.M**

(.....
Siska Yuli Auita)

Ditandatangani dan diketahui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Praktis Suciyanto, M.M,Akt.,C.A.

26200811008

MOTTO

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا^{١٣٢} وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٣٢﴾

“Dan masing-masing orang ada tingkatannya, (sesuai) dengan apa yang mereka kerjakan. Dan Tuhanmu tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan”

(Al-An’am/6:132)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat, karunia, dan hidayahnya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kesabaran untuk peneliti dalam mengerjakan skripsi ini. Sebagai bukti hormat dan kasih sayang yang sangat mendalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sumarno dan Ibunda Rusmiyati, terimakasih atas cinta, kasih sayang, dukungan, motivasi serta doa kalian yang menguatkan ku disetiap waktuku menuntut ilmu.
2. Mamaku tersayang Agus Susanto, yang selalu memberiku semangat, kasih sayang dan motivasi serta dukungan untuk menyelesaikan studi ini.
3. Adeku tercinta Bayu Kurniawan, terimakasih atas doa dan dukungan yang selalu senantiasa hadir disetiap waktuku dalam menuntut ilmu hingga sekarang.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan serta pelajaran yang tidak ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik.
5. Almamater tercinta, tempat ternyaman dan ku banggakan dalam menimba ilmu, UIN Raden Intan Lampung, semoga semakin maju, berkarya dan berkualitas dalam mendidik generasi Indonesia.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Reni Aprilia Saputri, Dilahirkan di Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan, tepatnya pada tanggal 20 April 2002. Anak pertama dari dua bersaudara pasangan dari Bapak Sumarno dan Ibu Rusmiyati. Berikut riwayat pendidikan yang diselesaikan penulis:

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Panca Tunggal Kabupaten Lampung Selatan pada tahun ajaran 2013/2014.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMPN) SMPN 2 Tanjung Bintang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan dan tamat pada tahun 2017.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Tanjung Bintang Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan dan selesai pada tahun 2020.
4. Pada tahun 2020 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi keagamaan negeri, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Program Studi Ekonomi Syariah.

KATA PENGHANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia- Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Indeks Pembangunan Gender, Indeks Pemberdayaan Gender Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Pada Sektor Formal Di Indonesia Tahun 2018-2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam”**. Dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam di sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program starta satu (S1) jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ilmu Ekonomi Islam. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada;

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E.M.M., Akt., C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta wakil Dekan 1, 2 dan 3 yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Dr. Erike Anggraeni, M.E., Sy. Selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Hj. Mardhiyah Hayati, S.P., M.S.I Selaku pembimbing akademik I yang telah banyak memberikan arahan serta bimbingan dengan penuh kebijaksanaan dan dengan sabar membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi.
4. Siska Yuli Anita, SPd., M.M Selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan dengan penuh kebijaksanaan dan dengan sabar dalam membimbing penulis.
5. Bapak Ibu Dosen serta Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.

6. Teman-teman seperjuangan keluarga besar kelas E angkatan 2020 Ekonomi Syariah, terimakasih sudah menjadi wadah berska-cita dalam menimba ilmu bersama-sama hingga saat ini, semoga ilmu yang kita dapat bermanfaat dan menjadi alumni yang memberi manfaat bagi bangsa.
7. Kepada teman-tenab KKN 2023 di Desa Sinarogan, Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan, terimakasih atas dukungan dan pembelajaran yang berkesan.
8. Dan semua pihak yang telah membantu yang tak bisa penulis sebutkan satu-persatu, semoga kita selalu terikat dalam Ukhuwah Islamiyah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang khazannah Ekonomi Islam.

Tanjung Bintang, Mei 2024
Yang Membuat

Reni Aprilia Saputri
NPM. 2051010315

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	14
H. Sistematika Penulisan.....	20

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Penyerapan Tenaga Kerja.....	22
1. Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja.....	22
2. Teori Penyerapan Tenaga Kerja	23
3. Tenaga Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam	24
B. Indeks Pembangunan Gender.....	25
1. Pengertian Indeks Pembangunan Gender	25
2. Teori Indeks Pembangunan Gender	27
3. Hubungan Indeks Pembangunan Gender Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	28
4. Indeks Pembangunan Gender dalam	

	Perspektif Ekonomi Islam	29
C.	Indeks Pemberdayaan Gender	31
1.	Pengertian Indeks Pemberdayaan Gender	31
2.	Teori Indeks Pemberdayaan Gender	32
3.	Hubungan Indeks Pemberdayaan Gender dengan Penyerapan Tenaga Kerja	32
4.	Indeks Pemberdayaan Gender dalam Perspektif Ekonomi Islam	33
D.	Rata-Rata Lama Sekolah	35
1.	Pengertian Rata-Rata Lama Sekolah	35
2.	Teori Rata-Rata Lama sekolah	36
3.	Hubungan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	37
4.	Rata-Rata Lama Sekolah dalam Perspektif Ekonomi Islam	38
E.	Kerangka Pemikiran	39
F.	Hipotesis	42

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Waktu Dan Tempat Penelitian	48
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
C.	Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data	48
D.	Devinisi Operasional Variabel	50
E.	Instrumen Penelitian	53
F.	Metode Analisis Data	54
1.	Analisis Statistik Deskriptif	54
2.	Uji Regresi Data Panel	54
3.	Pemilihan Model Regresi Data Panel	55
4.	Uji Asumsi Klasik	57
5.	Spesifikasi Model Regresi	58
6.	Pengujian Statistik	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Deskripsi Data	62
1.	Analisis Statistik Deskriptif	62
2.	Hasil Estimasi Regresi Data Panel	66

3.	Uji Asumsi Klasik	70
4.	Spesifikasi Model Regresi	71
5.	Hasil Uji Hipotesis	73
B.	Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis.....	75
1.	Pengaruh Indeks Pembangunan Gender Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Pada Sektor Formal di Indonesia Tahun 2018-2022.....	77
2.	Pengaruh Indeks Pemberdayaan Gender Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Pada Sektor Formal di Indonesia Tahun 2018-2022	79
3.	Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Pada Sektor Formal di Indonesia Tahun 2018-2022	81
4.	Tinjauan Ekonomi Islam Mengenai Indeks Pembangunan Gender, Indeks Pemberdayaan Gender Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Pada Sektor Formal di Indonesia Tahun.....	82

BAB V PENUTUP

A.	Simpulan	86
B.	Rekomendasi	87

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Definis Operasional Variabel	51
4.1	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	62
4.2	Data Tenaga Kerja Perempuan pada Formal di Indonesia Tahun 2018-2022	63
4.3	Indeks Pembangunan Gender di Indonesia Tahun 2018-2022.....	64
4.4	Indeks Pemberdayaan Gender di Indonesia Tahun 2018-2022.....	65
4.5	Rata-Rata Lama Sekolah Menurut Provinsi Tahun 2018-2022.....	66
4.6	Regresi Data Panel Metode <i>Common Effect</i>	67
4.7	Regresi Data Panel Metode <i>Fixed Effect</i>	67
4.8	Regresi Data Panel Metode <i>Random Effect</i>	68
4.9	Hasil Uji Chow	68
4.10	Hasil Uji Hausman	69
4.11	Hasil Uji Chow dan Uji Hausman	69
4.12	Hasil Uji Multikolinearitas	70
4.13	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	70
4.14	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Tenaga Kerja Formal Di Indonesia Menurut Jenis Kelamin(%) Tahun 2018-2022	5
1.2 Tenaga Kerja Perempuan Sektor Formal di Indonesia (%) Tahun 2018-2022	7
1.3 Indeks Pembangunan Gender Indeks Pemberdayaan Gender di Indonesia Tahun 2018-2022.....	9
1.4 Rata-Rata Lama Sekolah Menurut Provinsi Tahun 2018-2022	10
2.1 Kerangka Pemikiran.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1	Tabulasi Data Penelitian Indeks Pembangunan Gender, Indeks Pemberdayaan Gender dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Formal Di Indonesia Tahun 2018-2022 (Dalam Persen).....	94
Lampiran 2	Analisis Statistik Deskriptif	98
Lampiran 3	Hasil Uji Chow.....	98
Lampiran 4	Hasil Uji Haussman.....	99
Lampiran 5	Hasil Output <i>Fixed Effect Model</i>	99
Lampiran 6	Hasil Output <i>Common Effect Model</i>	100
Lampiran 7	Hasil Output <i>Random Effect Model</i>	100
Lampiran 8	Hasil Uji Multikolinearitas.....	101
Lampiran 9	Hasil Uji Heteroskedastisitas	101

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal agar dapat lebih memahami penelitian ini, serta mendapat gambaran yang jelas dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait yang terdapat didalam penelitian.

Skripsi ini berjudul skripsi “Pengaruh Indeks Pembangunan Gender, Indeks Pemberdayaan Gender dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Pada Sektor Formal di Indonesia Tahun 2018-2022 Dalam Perpektif Ekonomi Islam” untuk itu perlu diuraikan beberapa istilah yang digunakan pada judul sebagai berikut :

1. Pengaruh adalah sesuatu yang ada hubungan sebab akibat yaitu anatar keadaan yang pertama dengan keadaan yang kedua..¹
2. Indeks Pembangunan Gender (IPG) merupakan suatu indeks yang mengukur pencapaian pembangunan kapabilitas dasar manusia pada bidang kesehatan, pendidikan, dan ekonomi di suatu wilayah dengan mempertimbangkan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan..²
3. Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) adalah mengukur partisipasi aktif perempuan pada kegiatan ekonomi yaitu dengan indikator presentase sumbangan perempuan dalm pendapatan kerja, kegiatan politik dengan indikator keterlibatan perempuan diparlemen, serta dalam

¹ Suharsimi Arikunto,1998: 31

² Kementrian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak (Kppa), 2023.

pengambilan keputusan melalui indikator perempuan sebagai tenaga manager, profesional, administrasi, teknisi.³

4. Rata-Rata Lama Sekolah adalah sebuah tingkat pendidikan masyarakat dimana tingginya rata-rata lama sekolah menunjukkan banyaknya jumlah tahun standar dalam menamatkan pendidikan seseorang.⁴
5. Penyerapan Tenaga Kerja adalah banyaknya orang yang dapat terserap untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi.⁵
6. Formal adalah sesuatu yang sesuai dengan peraturan yang sah atau resmi menurut adat kebiasaan yang berlaku.⁶
7. Perspektif Ekonomi Islam merupakan cara melihat atau sudut pandang yang digunakan dan disesuaikan dengan sudut pandang ekonomi islam yaitu ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang diatur oleh agama islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist.⁷

Dari penjelasan yang telah diuraikan diatas, yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah penyelidikan variabel Indeks Pembangunan Gender, Indeks Pemberdayaan Gender dan Rata Lama Sekolah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Pada Sektor Formal di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

³ Indra Kertati," Analisis Indeks Pembangunan Gender (Ipg) Dan Indeks Pemberdayaan Gender (Idg) Kota Surakarta". *Public Service And Governance Journal* Vol 2, No 01(2021)

⁴ Asmawani Dan Eddy Pangidoan, "Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara," *Jurnal Sains Ekonomi (Jse)* 2, No. 1 (3 September 2021): 101.

⁵ Kadir, Manat Rahim, La Ode Suriadi, " Pengaruh Investasi Dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Di Kota Kendari". *Jurnal Ekonomi (Je)*. Vol 1, (April 2020) H. 14

⁶ Eko Endarmoko(2016)., H. 196

⁷ Suhardi Lubis K, *Hukum Ekonomi Islam*(Jakarta: Sinar Grafika, 2015), H.

B. Latar Belakang Masalah

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang salah satunya adalah Indonesia. Negara Indonesia memiliki tujuan antara lain menciptakan pembangunan ekonomi yang baik sehingga hasilnya bisa dimanfaatkan secara merata dan mampu meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Pembangunan ekonomi dalam suatu negara merupakan interaksi antara variabel-variabel seperti sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, dan lain-lain. Pembangunan ekonomi akan berjalan dengan peran sumber daya manusia sebagai pengelolanya. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas, maka pengelolaan akan semakin maksimal dan pembangunan nasional akan terus berkembang.

Masalah kesempatan kerja merupakan masalah penting dalam ekonomi makro. Hal ini karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi bersama dengan modal dan teknologi. Masalah ketenagakerjaan merupakan masalah utama pembangunan. Di Indonesia bertambahnya penduduk setiap tahun terus menerus meningkat sementara lapangan pekerjaan untuk para pencari pekerja tidak tercukupi.⁸ Salah satu indikator keberhasilan dari pembangunan ekonomi oleh suatu negara adalah seberapa besar tenaga kerja yang diserap setiap 1% pertumbuhan ekonominya.⁹

Tenaga kerja berkaitan dengan bagaimana bekerja tetapi dengan jalur dan tempat yang sesuai, agar pendapatan dan kehidupannya semakin berkah. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap

⁸ Sri Mintarti, "Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Serta Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kesempatan Kerja The Influence Of Investment And Labor And Government Spending On Economic Growth And Employment" 13, No. 1 (2017): 28–38.

⁹ Yanti, "Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Perkapita," *Jurnal Sains Ekonomi (Jse)* 2, No. 1, 2016

orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal kerja, sesuai dengan firman Allah SWT sebagai berikut :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

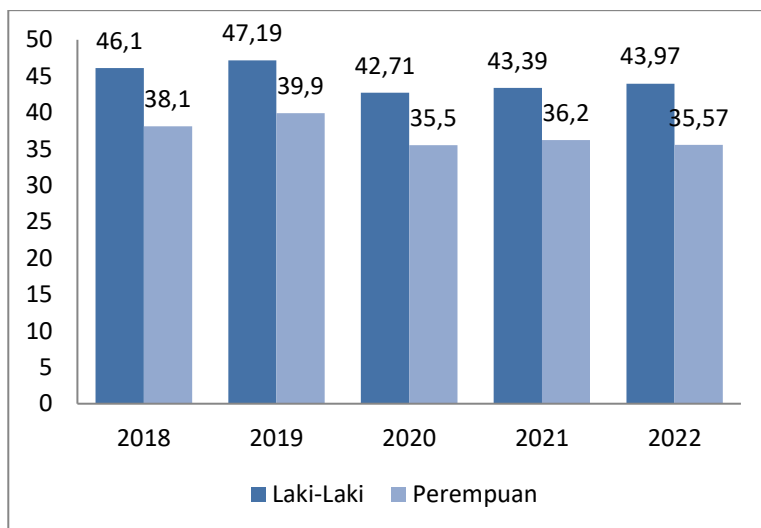
Artinya:“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.” (Q.S An-Nahl ayat 97).¹⁰

Tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik maupun pikiran. Tenaga kerja sebagai suatu faktor produksi mempunyai arti yang besar. karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dikembangkan oleh manusia dan diolah oleh buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung, tetapi tanpa usaha manusia semua akan tetap tersimpan. Disamping adanya sumber alam juga harus ada rakyat yang mau bekerja sungguh-sungguh, tekun dan bijaksana agar mampu menggali sumber alam untuk kepentingannya.

Berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja (Sarkenas) Agustus 2023, partisipasi tenaga kerja perempuan pada sektor formal meningkat meskipun hanya sedikit dalam tiga tahun terakhir sebesar 0,71 %. Akan tetapi masih sangat kecil bila dibandingkan dengan laki-laki, mengindikasikan bahwa jumlah tenaga kerja perempuan juga sedikit yang terserap untuk bekerja pada sektor

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Depok: Al-Huda, 2002), H.273.

formal. Berikut jumlah data yang bekerja pada sektor formal di Indonesia menurut jenis kelamin masih banyak tenaga kerja laki-laki dibanding perempuan.



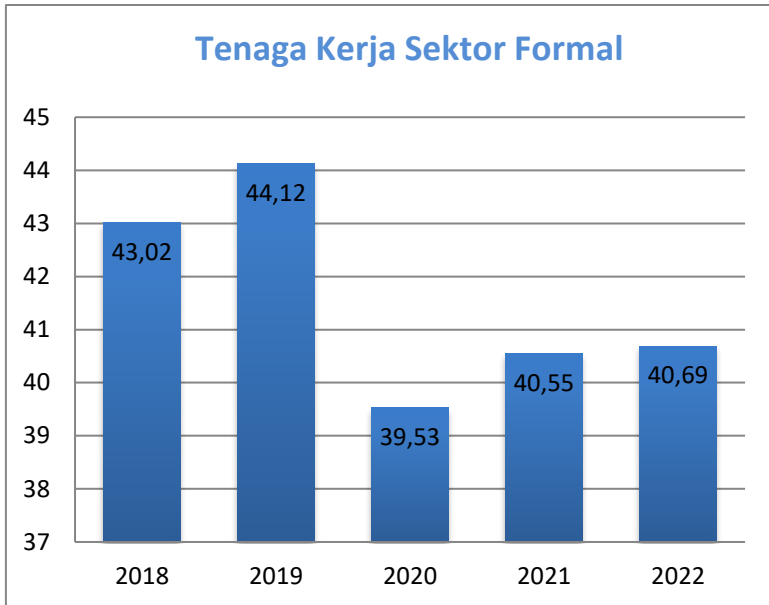
Gambar 1.1.
Tenaga Kerja Formal Di Indonesia Menurut Jenis Kelamin
 Sumber: *BPS Dan Survei Angkatan Kerja Nasional 2023 (SAKERNAS)*
 (data diolah)

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa selama lima tahun terakhir, Tenaga kerja pada sektor formal laki-laki dan perempuan mengalami fluktuasi namun tidak signifikan. Namun demikian, dari data tersebut bisa dilihat bahwa terdapat ketimpangan yang sangat besar antara Tenaga Kerja pada sektor formal laki-laki dengan perempuan.

Ketimpangan gender sudah menjadi topik utama dalam masalah pembangunan di berbagai negara, baik itu di negara maju maupun di negara berkembang. Gender dapat diartikan sebagai ketidaksamaan peran, kedudukan dan sifat pada laki-laki dan perempuan secara sosial maupun kultural. Gender dapat menjadi faktor sosial dalam menganalisis

adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan baik dalam peran, tanggung jawab, kesempatan, dan hambatan.

Permasalahan perempuan dan isu ketimpangan gender sebenarnya merupakan hasil dari stigma masyarakat umum tentang pemisahan peran, tugas, dan pekerjaan yang dipandang cocok dan wajar dikerjakan oleh perempuan. Beberapa faktor yang menyebabkan perempuan mengalami ketimpangan gender, yaitu adanya budaya patriarki yang mendominasi di dalam masyarakat, faktor politik yang belum sepenuhnya berpihak pada perempuan serta kurangnya motivasi dan finansial. Perempuan identik dengan sektor domestik atau yang berhubungan dengan kegiatan di dalam rumah tangga, seperti mencuci, memasak, membersihkan rumah, merawat anak, dan sebagainya. Hal tersebut yang membuat belum adanya kesetaraan gender di Indonesia, perempuan dan laki-laki sama-sama penting untuk diperhitungkan sehingga sama-sama dapat berperan, terlibat, dan berkontribusi untuk mencapai pembangunan. Berikut data tenaga kerja perempuan pada sektor formal di Indonesia tahun 2018-2022.



Gambar 1.2
Tenaga Kerja Perempuan Sektor Formal

Sumber data : *Badan Pusat Statistik Nasional 2023* (data diolah)

Pada gambar 1.2 diatas terlihat bahwa tenaga kerja perempuan sektro formal paada tiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2018 yakni sebesar 43.02%, pada tahun berikutnya meningkat yakni sebesar 44.12%. namun pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 39.53% dikarenakan dampak covid 19 dan mengalami pergerakan fluktuatif dimana pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 40.55% dan pada tahun 2022 sebesar 40.69%. dan para perempuan yang bekerja di sektor formal ini banyak mengisi posisi-posisi dengan jabatan yang cukup tinggi. Akan tetapi tingkat partisipasi perempuan dalam sektor formal perlu ditingkatkan karena perempuan memiliki banyak potensi yang harus diikuti dengan pemberian akses sehingga dapat memberikan kontribusi pada pembangunan.

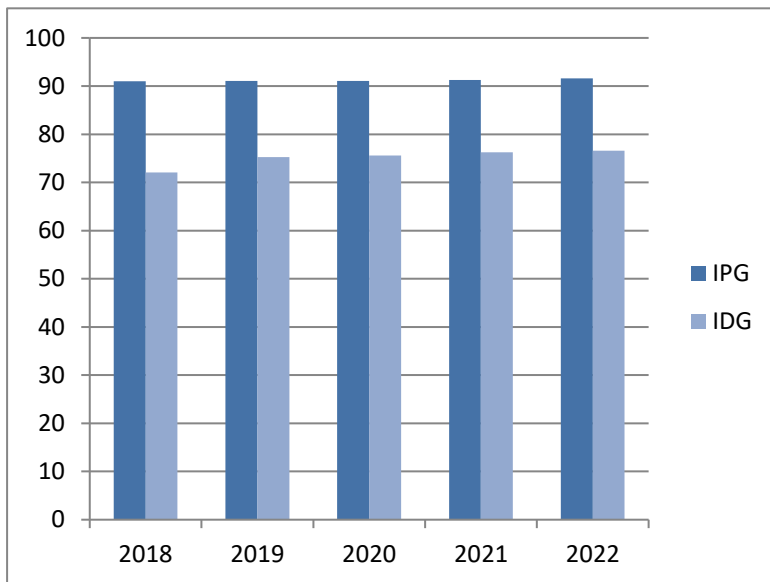
Indeks Pembangunan Gender (IPG) Dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi jumlah penyerapan tenaga kerja perempuan pada sektor formal Kesetaraan gender ini merupakan hal yang patut untuk diperhatikan. Laki- laki dan perempuan mempunyai kesempatan dan hak yang sama khususnya yang berkaitan dengan kondisi sosial dan ekonomi. Kesetaraan gender dapat diwujudkan apabila tidak adanya diskriminasi antara laki-laki dan perempuan. Hak dan kehidupan sosial antara laki-laki dengan perempuan harus sama, seimbang, dan harmonis. Peran perempuan dalam pasar kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya yaitu faktor budaya, sosial, dan ekonomi. Budaya yang ada dalam masyarakat menganggap laki-laki sebagai tulang punggung keluarga atau pencari nafkah utama sehingga sebagian besar akan masuk ke dalam angkatan kerja. Kemudian, budaya ini menganggap perempuan lebih bertanggung jawab dalam ranah domestik yaitu untuk mengurus rumah tangga.

Persoalan ketimpangan gender dalam ekonomi tidak hanya sekedar terlibat atau tidak terlibatnya perempuan dalam pasar tenaga kerja, tetapi juga ketika perempuan telah memasuki dunia kerja. Faktanya, upah tenaga kerja perempuan cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan laki-laki meskipun sama-sama dalam status formal atau informal.¹¹ Seiring perkembangan zaman dan era globalisasi yang semakin modern, di Indonesia wanita memiliki kesempatan untuk memiliki peran yang sama dengan pria untuk berpartisipasi dalam pembangunan nasional. Semakin pentingnya peran angkatan kerja wanita merupakan salah satu perkembangan pada sektor ketenagakerjaan yang perlu mendapat perhatian besar dalam pelaksanaannya pembangunan. Berdasarkan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), beberapa daerah memiliki capaian Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IGD) yang relatif rendah. Pencapaian IPG dan IGD di beberapa Kota dan Provinsi di Indonesia belum mampu mengimbangi peningkatan Indeks Pembangunan Manusia yang menyebabkan kurangnya tenaga kerja perempuan pada sektor formal.

¹¹ Vanek, Dkk, 2014 & World Bank, 2011

Berikut data perbandingan indeks pembangunan gender dan indeks pemberdayaan gender di Indonesia tahun 2018-2022.



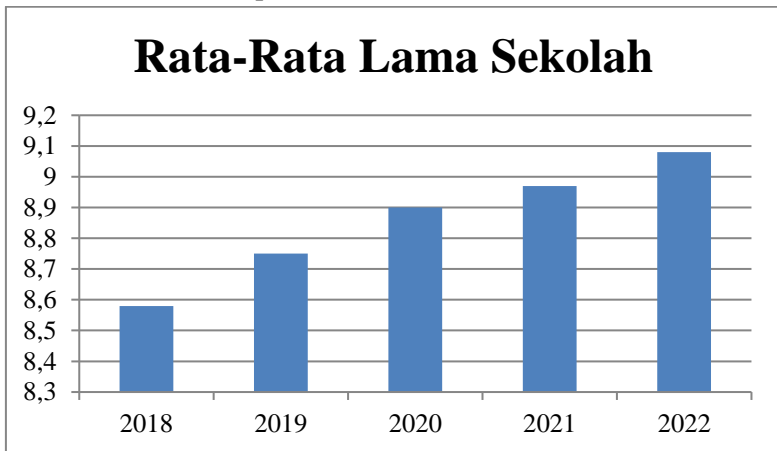
Gambar 1.3
Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Perempuan (IDG)

Sumber data : *Badan Pusat Statistik Nasional 2023* (data diolah)

Pada gambar 1.3 terlihat bahwa masing-masing dari variabel yaitu indeks pembangunan gender dan indeks pemberdayaan gender pada tiap tahunnya mengalami kenaikan yakni IPG sebesar 90.99% dan IDG sebesar 72.1% pada tahun 2018, dan terus mengalami kenaikan sampai 2022 yakni IPG sebesar 91.63% sedangkan IDG sebesar 76.59%.

Selain Indeks pembangunan gender dan indeks pemberdayaan gender pendidikan juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi seorang perempuan untuk bekerja. Tingkat pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rata-rata lama sekolah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah menunjukkan semakin lama atau semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan. Angka rata-rata lama sekolah merupakan jumlah tahun belajar yang telah diselesaikan oleh

penduduk 15 tahun keatas dalam pendidikan formal. Semakin tinggi pendidikan seseorang nilai waktunya semakin berharga sehingga cenderung menggantikan waktu senggangnya untuk bekerja. Keterbatasan perempuan dalam umur dan tingkat pendidikan menyebabkan perempuan mau bekerja pada semua jenis pekerjaan dan umumnya bekerja pada sektor informal. Kaum wanita di Negara-Negara berkembang pada umumnya terlalu banyak menanggung beban kemiskinan, keterbatasan tarif pendidikan, kelangkaan lapangan kerja yang memadai serta mobilitas social yang minim. Berikut data Rata-Rata Lama Sekolah di Indonesia pada tahun 2018-2022.



Gambar 1.4
Rata-Rata Lama Sekolah

Sumber data : *Badan Pusat Statistik Nasional 2023* (data diolah)

Berdasarkan gambar 1.4 diatas rata-rata lama sekolah di Indonesia mengalami kenaikan yang signifikan setiap tahunnya yakni sebesar 8.58% pada tahun 2018, sebesar 8.75% pada tahun 2019, kemudian mengalami kenaikan sebesar 8.90% pada tahun 2020, 8.97% ditahun 2021 dan pada tahun 2022 yakni sebesar 9.08%.

Kesetaraan gender dan pendidikan sangat erat kaitannya dengan pembangunan ekonomi dalam mendorong peningkatan kerja seseorang. Akan tetapi ketimpangan gender dalam ketenagakerjaan akan berdampak pada

perekonomian seperti pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Klasen dan Lamanna (2009) memperlihatkan bahwa ketimpangan dalam kesempatan kerja dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi yang hilang akibat dari adanya ketimpangan gender dalam ketenagakerjaan adalah sekitar 4 kali lebih besar jika dibandingkan ketimpangan gender dalam pendidikan. Pemberdayaan perempuan dalam pekerjaan formal juga akan meningkatkan bargaining power dalam lingkup domestik (rumah tangga) dan publik, serta mengurangi kekerasan terhadap perempuan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penulisan skripsi berjudul “Pengaruh Indeks Pembangunan Gender, Indeks Pemberdayaan Gender Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Pada Sektor Formal Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2018-2022”.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Identifikasi masalah merupakan point-point tentang kemungkinan-kemungkinan cakupan yang dapat muncul dalam penelitian. Untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan dari pokok permasalahan, karena banyaknya faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja antara lain kesehatan, indeks pembangunan gender, indeks pemberdayaan gender, upah minimum, tingkat pendidikan, kesempatan kerja, maka peneliti hanya membatasi penelitian pada pengaruh variabel X (independen) yakni Indeks Pembangunan Gender, Indeks pemberdayaan Gender dan Rata-Rata Lama Sekolah terhadap variabel Y (dependen) yakni Penyerapan tenaga Kerja Perempuan pada sektor formal, dan data yang diambil merupakan data Badan Pusat Statistik di 34 Provinsi Indonesia Tahun 2018-2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah Indeks Pembangunan Gender berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Pada Sektor Formal di Indonesia tahun 2018-2022?
2. Apakah Indeks Pemberdayaan Gender berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Pada Sektor Formal di Indonesia tahun 2018-2022?
3. Apakah Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Pada Sektor Formal di Indonesia tahun 2018-2022?
4. Apakah Variabel Independen (Indeks Pembangunan Gender, Indeks Pemberdayaan Gender dan Rata Lama Sekolah) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Variabel Dependen (Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan pada Sektor Formal) di Indonesia tahun 2018-2022 Dalam Ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Gender terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Pada Sektor Formal di Indonesia tahun 2018-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh Indeks Pemberdayaan Gender terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Pada Sektor Formal di Indonesia tahun 2018-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh Rata Lama Sekolah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Pada Sektor Formal di Indonesia tahun 2018-2022.
4. Untuk menganalisis pengaruh Variabel Independen (Indeks Pembangunan Gender, Indeks Pemberdayaan Gender dan Rata Lama Sekolah) secara bersama-sama terhadap Variabel

Dependen (Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Pada Sektor Formal) di Indonesia tahun 2018-2022 Dalam Ekonomi Islam.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis sangat berharap akan dapat memberikan berbagai manfaat, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi kajian ilmu pengetahuan khususnya di bidang ekonomi dan menambah literatur terutama yang berkaitan dengan pengaruh Indeks Pembangunan Gender, Indeks Pemberdayaan Gender dan Rata Lama Sekolah) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Pada Sektor Formal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan atau keputusan dalam merekrut ketenaga kerjaan perempuan di Indonesia.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan suatu proses pembelajaran dalam penerapan teori dan praktik yang dituangkan dalam suatu karya ilmiah dan sebagai sarana untuk melatih serta mengembangkan kemampuan berfikir ilmiah, sistematis dan kemampuan untuk dapat menuliskan dalam bentuk karya ilmiah berdasarkan kajian-kajian teori ekonomi Islam.

c. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah wawasan dan bahan pertimbangan, serta dapat menjadi referensi tentang penelitian sejenis.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang meneliti indeks pembangunan gender, indeks pemberdayaan gender dan rata-rata lama sekolah terhadap penyerapan tenaga kerja.

1. Renta Yustie, Ricky Angga Ariska dan Fadilla Purwitasari (2022),¹² Dengan judul penelitian “Peran Dan Pengaruh Dari Pemberdayaan Dan Pembangunan Gender Terhadap Perekonomian Daerah Provinsi Kalimantan” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel bebas (independent) yaitu keterlibatan perempuan di parlemen (KPP), perempuan sebagai tenaga profesional (PTP), sumbangan pendapatan perempuan (SPP), pengeluaran per kapita perempuan (PPP) dan indeks pembangunan gender (IPG) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependent) yaitu pertumbuhan ekonomi. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Renta Yustie, Ricky Angga Ariska dan Fadilla Purwitasari adalah sama-sama menggunakan variabel pemberdayaan dan pembangunan gender untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat sedangkan perbedaan penelitian ini adalah pada penelitiannya tidak menggunakan variabel rata-rata lama sekolah dan tidak menggunakan perspektif menurut ekonomi islam. Pada penelitian ini penulis menggunakan variabel rata-rata lama sekolah sebagai X3 dan dikaji dalam perspektif ekonomi islam. Dalam penelitian ini dilakukan di 34 Provinsi di Indonesia sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Renta Yustie, Ricky Angga Ariska dan Fadilla Purwitasari menganalisis di Provinsi Kalimantan.

¹² Ricky Angga Ariska Dan Fadilla Purwitasari Renta Yustie, “Gender Terhadap Perekonomian Daerah Provinsi Kalimantan,” *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, Oktober 2022, Vol. 10 No.2, Hal.89-98 10, No. 2 (2022).

2. Rozzy Aprirachman, Nurasia (2022).¹³ Dengan judul penelitian “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Wanita Sektor Formal Di Provinsi Nusa Tenggara Barat 2019-2021” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel pendidikan memiliki pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja wanita, ini berarti semakin tinggi pendidikan wanita maka akan semakin memperbesar kesempatan kerja wanita di sektor formal. Variabel jam kerja berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja wanita, sementara variabel status wanita yang sudah menikah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja wanita. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Rozzy Aprirachman, Nurasia adalah sama-sama menggunakan variabel terikat yaitu penyerapan tenaga kerjawanita sektor formal. Dan perbedaan penelitian ini adalah pada penelitiannya menggunakan variabel jam kerja, status wanita dan tidak menggunakan perspektif menurut ekonomi islam. Pada penelitian ini penulis menggunakan variabel indeks pembangunan gender sebagai X1, indeks pemberdayaan gender sebagai X2 dan rata-rata lama sekolah sebagai X3 kemudian dikaji dalam perspektif ekonomi islam. Dalam penelitian ini dilakukan di 34 Provinsi di Indonesia sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rozzy Aprirachman, Nurasia menganalisis di Provinsi Nusa Tenggara Barat.
3. Diana R (2015).¹⁴ Dengan judul penelitian “Pengaruh Capaian Indeks Pembangunan Gender Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Di Indonesia.” dengan hasil

¹³ Rozzy Aprirachman, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja,” *E-Issn: 2621-4695 Jurnal Ek&Bi, Volume 5, Nomor 2 Desember 2022* *Issn: 2620-7443* 5 (2022): 303–10, <https://doi.org/10.37600/ekbi.V5i2.668>.

¹⁴ Rita Diana, “Pengaruh Capaian Indeks Pembangunan Gender Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Di Indonesia,” *Jurnal Pembangunan Dan Pemerataan* Vol 4, No (2015), <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jcc/issue/view/513>.

penelitian menunjukkan bahwa capaian indeks pembangunan gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Diana R adalah sama-sama menggunakan variabel bebas yakni indeks pembangunan gender untuk mengetahui pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan di Indonesia. Dan perbedaan pada penelitian ini adalah penulis menggunakan variabel indeks pemberdayaan gender sebagai X2 dan rata-rata lama sekolah sebagai X3 kemudian dikaji dalam perspektif ekonomi islam. Dalam penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan perbedaan waktu penelitian.

4. Cantika, I.B (2019).¹⁵ Dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Wanita Sektor Informal Di Jawa Timur.” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Cantika, I.B adalah sama-sama menggunakan variabel terikat yaitu penyerapan tenaga kerja wanita. Dan perbedaan penelitian ini adalah pada penelitiannya tidak menggunakan variabel indeks pembangunan gender sebagai X1, indeks pemberdayaan gender sebagai X2 dan dikaji dalam perspektif ekonomi islam. Dalam penelitian ini dilakukan di 34 Provinsi di Indonesia sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Cantika, I.B menganalisis di Provinsi Jawa Timur.
5. Nur Rahma Amriani (2023).¹⁶ Dengan judul penelitian “Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Berbasis Gender Di Indonesia 2017-2021” dengan hasil penelitian

¹⁵ Indira Bunga Cantika, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Wanita Sektor Informal Di Jawa Timur,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb Ub* Vol 7, No (2019).

¹⁶ Nur Rahma Amriani, “Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Berbasis Gender Di Indonesia,” 2023.

menunjukkan bahwa secara parsial indeks pembangunan gender dan indeks pemberdayaan gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap TPAK perempuan di Indonesia. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Nur Rahma Amriani adalah sama-sama menggunakan variabel indeks pemberdayaan dan pembangunan gender untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat sedangkan perbedaan penelitian ini adalah pada penelitiannya tidak menggunakan variabel rata-rata lama sekolah dan tidak menggunakan perspektif menurut ekonomi islam. Pada penelitian ini penulis menggunakan variabel rata-rata lama sekolah sebagai X3 dan dikaji dalam perspektif ekonomi islam. Dalam penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan perbedaan waktu penelitian.

6. Alfi Hakimatus Tsaniyah dan Lilik Sugiharti (2021).¹⁷ Dengan judul penelitian “The Determinants of Women’s Work: A Case Study in East Java” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi bekerja perempuan di Provinsi Jawa Timur dipengaruhi secara signifikan oleh variabel umur, pendidikan SMP, pendidikan perguruan tinggi, status perkawinan belum kawin, status perkawinan cerai hidup, status perkawinan cerai mati, status kepala rumah tangga cerai mati, jumlah anggota rumah tangga, lokasi, dan pendapatan. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Alfi Hakimatus Tsaniyah dan Lilik Sugiharti adalah sama-sama menggunakan variabel terikat yaitu penyerapan tenaga kerja wanita. Dan perbedaan penelitian ini adalah penulis menggunakan variabel indeks pembangunan gender sebagai X1, indeks pemberdayaan gender sebagai X2 dan rata-rata lama sekolah sebagai X3 kemudian dikaji dalam perspektif ekonomi islam. Dalam penelitian ini dilakukan di 34 Provinsi di Indonesia

¹⁷ Alfi Hakimatus Tsaniyah And Lilik Sugiharti, “Analysis Of Female Labor Force Participation (Flfp) In East Java,” *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan* 6, No. 1 (2021): 66, <https://doi.org/10.20473/jiet.v6i1.26777>.

sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Alfi Hakimatus Tsaniyah dan Lilik Sugiharti menganalisis di Provinsi Jawa Timur.

7. Dr. Adiqa Kausar Kiani (2021).¹⁸ Dengan judul penelitian “Determinants of Female Labor Force Participation” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan pengeluaran rumah tangga berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap angkatan kerja wanita sedangkan pendapatan rumah tangga dan kepala rumah tangga berpengaruh negative terhadap angkatan kerja wanita. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Dr. Adiqa Kausar Kiani adalah sama-sama menggunakan variabel terikat yaitu tenaga kerja wanita. Dan perbedaan penelitian ini adalah pada penelitiannya tidak menggunakan variabel indeks pembangunan gender sebagai X1, indeks pemberdayaan gender sebagai X2 dan rata-rata lama sekolah sebagai X3 dan tidak dikaji dalam perspektif ekonomi islam.
8. Low Choon Wei and Loh Yunn Cinn (2021).¹⁹ Dengan judul penelitian “A Research on Female Labour Force Participation in Malaysia” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel penjelas yang dipilih (tingkat kesuburan, rasio ketergantungan usia, pertumbuhan ekonomi, tingkat pendidikan perempuan, dan tingkat partisipasi tenaga kerja perempuan di Malaysia) memiliki pengaruh yang besar terhadap partisipasi tenaga kerja perempuan. Tingkat ketergantungan usia memiliki hubungan negative yang signifikan, sebaliknya positif. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Low Choon Wei and Loh Yunn Cinn adalah sama-sama menggunakan variabel

¹⁸ Adiqa Qausar Kiani, “Determinants Of Female Labor Force Participation,” *Asean Marketing Journal* 1, No. 2 (2013), <https://doi.org/10.21002/Amj.V1i2.1986>.

¹⁹ Low Choon Wei And Loh Yunn Cinn, “A Research On Female Labour Force Participation In Malaysia,” *Conference On Management, Business, Inovation, Education, And Social Science* 1, No. 1 (2021): 50–59, <https://journal.uib.ac.id/index.php/combines>.

terikat yaitu tenaga kerja wanita. Dan perbedaan penelitian ini adalah pada penelitiannya tidak menggunakan variabel indeks pembangunan gender sebagai X1, indeks pemberdayaan gender sebagai X2 dan rata-rata lama sekolah sebagai X3 dan tidak dikaji dalam perspektif ekonomi islam. Dalam penelitian ini dilakukan di 34 Provinsi di Indonesia sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Low Choon Wei and Loh Yunn Cinn menganalisis di Malaysia.

H. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini akan disajikan dalam sistematika pembahasan yang dibagi dalam lima bab terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menguraikan tentang penegasan dari judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Bab landasan teori berisikan teori yang berhubungan dengan variabel penelitian dan diambil dari beberapa kutipan (buku, jurnal ataupun karya ilmiah lainnya), yang juga berupa pengertian, tujuan, faktor -faktor, indicator dan lain sebagainya. Bab ini juga berisi kerangka pemikiran dan pengajuan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian menguraikan waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrument penelitian, uji validitas dan reabilitas data, uji prasarat analisis dan uji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab hasil penelitian dan pembahasan memaparkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian analisis tentang deskripsi objek penelitian, gambaran hasil penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab penutup memaparkan tentang kesimpulan atas hasil pembahasan dari hasil penelitian dan pembahasan dan temuan penelitian serta rekomendasi yang berisi saran saran yang praktis dan teoritis.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Penyerapan Tenaga Kerja

1. Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja diserap dan tersebar diberbagai sektor ekonomi. Kebutuhan tenaga kerja inilah yang mendorong penyerapan tenaga kerja.²⁰ Penduduk yang terserap tersebar diberbagai sektor ekonomi.pada umumnya, industri dengan tingkat penyerpan tenaga kerja yang tinggi menghasilkan banyak barang dan jasa. Tingkat pertumbuhan yang berbeda terlihat di industri yang berbeda. Kapasitas masing-masing sektor untuk menyerap tenaga kerja hampir sama. Tingkat pertumbuhan yang berbeda memiliki dua efek: pertama, mereka memengaruhi seberapa cepat produktivitas kerja masing-masing sektor meningkat, dan kedua,mereka menyebabkan perubahan bertahap dalam penggunaa tenaga kerja masing-masing sektor dan kontribusinya terhadap pendapatan nasional.

Untuk menentukan keseimbangan upah dan tenaga kerja yang seimbang, penyerapan tngaga kerja dapat dipahami sebagai keseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja. Tenaga kerja diserap ditempat kerja dengan berbagai cara yang dapat dibedakan berdasarkan pendidikan, kemampuan khusus, atau pengalaman untuk memperoleh pekerjaan disektor formal. Menurut Handoko, baik pengaruh internal maupun eksternal mempengaruhi pengertian ketenagakerjaan, eksternal dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan PDB, tingkat pengangguran, tingkat bunga dan tingkat inflasi, faktor internal meliputi modal, produktivitas

²⁰ Haryo Kuncoro, "Upah Sistem Bagi Hasil Dan Penyerapan Tenaga Kerja" *Economic Journal Of Emerging Markets* 7, No. 1 92022):46

tenaga kerja, kebahagiaan kerja dan tingkat gaji.²¹ Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu. Tenaga kerja telah bekerja dan terserap dalam sektor perekonomian dimana hal tersebut akan berdampak menghasilkan barang dan jasa dalam jumlah besar. Mengacu pada uraian diatas, maka diperoleh kesimpulan yang dimaksud dengan penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja diberbagai sektor.

2. Teori Penyerapan Tenaga Kerja

Teori ketenagakerjaan dari Adam Smith yang merupakan tokoh utama aliran ekonomi klasik(1729-1790), yang menganggap bahwa manusialah sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Alasannya, menurut Smith alam(tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolanya sehingga bermanfaat bagi kehidupan. Adam Smith juga mengatakan bahwa alokasi sumber daya manusia yang paling efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat (necessary condition) bagi pertumbuhan ekonomi. Yang dimaksud sumber daya manusia adalah penduduk dalam usia kerja.²² Kaum klasik juga percaya bahwa dalam keseimbangan semua sumber daya, termasuk tenaga kerja, akan digunakan secara penuh (full employed).

Michael Todaro menjelaskan bahwa penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu

²¹ Hani. T Handoko, *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia*, Ii (Yogyakarta: Bpfe, 2017)

²² Adam Smith, *An Inquiry Into The Nature And Causes Of The Wealth Of Nation* (London: Methuen & Co. Ltd, 1776)

keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja.²³

3. Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Tenaga kerja berkaitan dengan bagaimana bekerja tetapi dengan jalur dan tempat yang sesuai, agar pendapatan dan kehidupannya semakin berkah. Bekerja merupakan salah satu sebab yang memungkinkan manusia memiliki kekayaan. Oleh sebab itu Allah SWT melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rezeki.²⁴ Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal kerja, sesuai dengan firman Allah SWT sebagai berikut:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (٩٧)

Artinya: *“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”* (Q.S An-Nahl ayat 97).

Sedangkan hadist Nabi yang berkaitan dengan bekerja dapat dikemukakan antara lain: “Rasullullah shallallahu ,alaihi wasallam bersabda: “Tidak ada seorang

²³ Michael Todaro. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. (Jakarta: Erlangga 2000)

²⁴ Yulistia Devi, “ Analisis Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi, Upah Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Perusahaan Entitas Syariah (Studi Kasus Pada Pt Bprs Bandar Lampung)” 03, No. 01 (2022): 14-34.

yang memakan satu makananpun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tanganya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud AS memakan makanan dari hasil usahanya sendiri”. (HR. Imam Buchari).²⁵

Tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik maupun pikiran. Tenaga kerja sebagai suatu faktor produksi mempunyai arti yang besar. karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dikembangkan oleh manusia dan diolah oleh buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung, tetapi tanpa usaha manusia semua akan tetap tersimpan. Disamping adanya sumber alam juga harus ada rakyat yang mau bekerja sungguh-sungguh, tekun dan bijaksana agar mampu menggali sumber alam untuk kepentingannya.²⁶

B. Indeks Pembangunan Gender

1. Pengertian Indeks Pembangunan Gender

Indeks Pembangunan Gender (IPG) merupakan indeks pencapaian pembangunan manusia yang menggunakan indicator yang sama dengan IPM, seperti umur panjang dan hidup sehat (a long healthy life), pengetahuan (knowledge), dan standar hidup layak (decent standard of living). Hal yang membedakan antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan Indeks Pembangunan Gender (IPG) adalah dari segi upaya untuk melihat dan mengungkapkan ketimpangan gender dalam pembangunan. Indeks Pembangunan Gender (IPG) menganalisis dengan menggunakan ratio Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menurut jenis kelamin sehingga hasil Indeks Pembangunan Gender (IPG) dapat digunakan untuk mengetahui kesenjangan pembangunan manusia antara laki-laki dan

²⁵ Nurul Huda, Handi Risza, Dkk., H. 227-228

²⁶ Ibid.,

perempuan. Nilai Indeks Pembangunan Gender (IPG) berkisar antara 0-100.²⁷

United Nation Development Programs (UNDP) memperkenalkan Indeks Pembangunan Gender (IPG) pada tahun 1995, lima tahun setelah UNDP memperkenalkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sebelumnya, Indeks Pembangunan Gender (IPG) tidak mengukur langsung ketimpangan gender yang terjadi, namun hanya menghitung disparitas dari masing-masing komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk setiap jenis kelamin. Selain itu, angka Indeks Pembangunan Gender (IPG) tidak dapat diinterpretasikan terpisah dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Pada tahun 2014, UNDP memperkenalkan metode baru dalam menghitung Indeks Pembangunan Gender (IPG). Perubahan metode ini merupakan penyesuaian dengan perubahan metodologi yang terjadi pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Selain sebagai penyempurnaan dari metode sebelumnya, Indeks Pembangunan Gender (IPG) dengan menggunakan metode baru ini merupakan pengukuran langsung terhadap ketimpangan antar gender dalam pencapaian IPM sehingga pada metode baru ini digunakan rasio IPM perempuan dengan IPM laki-laki agar bisa terlihat pencapaian pembangunan manusia antara perempuan dengan laki-laki.

Rumusan :
$$IPG = \frac{IPM_p}{IPM_l}$$

Keterangan : IPM_l

IPG : Indeks Pembangunan Gender

IPM_p: Indeks Pembangunan Manusia Perempuan

IPM_L: Indeks Pembangunan Manusia Laki-laki

Untuk melengkapi penghitungan IPM dengan memberikan informasi capaian pembangunan manusia yang sudah memasukkan aspek gender. IPG mengukur

²⁷ Kemenppa, 2020

pencapaian dimensi dan variabel yang sama seperti IPM, tetapi mengungkapkan ketidakadilan pencapaian laki-laki dan perempuan. Sedangkan untuk menghitung IPG perlu menghitung IPM laki-laki dan perempuan. IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar: (i) Umur panjang dan hidup sehat (a long and healthy life), (ii) Pengetahuan (knowledge), dan (iii) Standar hidup layak (decent standard of living). Akan tetapi, pada tahun 2014 UNDP mengganti beberapa indikator untuk menyempurnakan metodologi yang digunakan dengan menambahkan angka harapan lama sekolah dan angka rata-rata lama sekolah pada dimensi pengetahuan dan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita untuk mengukur dimensi standar hidup layak.

2. Teori Indeks Pembangunan Gender

United Nations Development Program (UNDP) menjelaskan Indeks Pembangunan Gender (IPG) adalah rasio antara IPM laki-laki dan IPM perempuan yang terdiri dari komponen pendidikan, kesehatan dan kehidupan yang layak.

Pada mulanya Indeks Pembangunan Gender digunakan untuk mengukur disparitas dari komponen IPM menurut jenis kelamin. Angka dari IPG tersebut tidak dapat dideskripsikan terpisah dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pada tahun 2014 UNDP menentukan metode baru untuk menghitung IPG sebagai angka untuk mengetahui capaian pembangunan manusia berbasis gender.

a. Teori *Nature*

Teori *nature* menurut Edward Wilson dalam Aliflulhahtin Utaminingsih menerangkan mengenai perbedaan peran, fungsi, maupun tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan hakikatnya bersifat alami (*nature*) atau sebagai kodrat ketetapan Tuhan.²⁸

Hal ini dikarenakan anatomi biologis yang terdapat pada diri manusia, sehingga jenis kelamin

²⁸ Utaminingsih, *Gender Dan Wanita Karir*.H. 18.

kaum laki-laki dan perempuan menjadi faktor pokok penentuan peranan sosial antara keduanya. Teori ini menyatakan bahwa laki-laki memiliki peran utama (ordinat) pada masyarakat disebabkan laki-laki dilihat lebih kuat. Sedangkan kaum perempuan memiliki peran yang dikuasai (sub-ordinat) disebabkan terbatasnya ruang gerak dikarenakan faktor biologis yaitu mengandung, melahirkan dan menyusui. Dengan keterbatasan ini menyebabkan perempuan dinyatakan kurang produktif. Sehingga perbedaan ini menciptakan pemisahan peran, fungsi, tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan.

3. Hubungan Indeks Pembangunan Gender Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Tingginya kesenjangan gender yang diukur dari nilai IPG menunjukkan seberapa besar capaian pembangunan manusia berbasis gender dalam suatu wilayah. Menurut Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 menyebutkan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan. Meskipun kesenjangan gender masih terjadi di beberapa bidang namun dalam dunia pendidikan perempuan memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki hak dalam menempuh pendidikan setinggi-tingginya untuk menambah keahlian agar dapat bersaing dalam dunia kerja serta mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Artinya baik perempuan maupun laki-laki memiliki hak yang sama dalam dunia kerja sehingga penyerapan tenaga kerja perempuan akan sebanding dengan penyerapan tenaga kerja laki-laki sehingga dalam dunia pendidikan dan dunia kerja kesenjangan gender semakin menurun. Sebanding dengan nilai IPG yang semakin baik (mendekati 100) maka penyerapan tenaga kerja semakin banyak begitupun sebaliknya.

4. Indeks Pembangunan Gender dalam Perspektif Ekonomi Islam

Agama Islam menjamin hak-hak yang harus diterima baik bagi laki-laki maupun perempuan. Islam menjamin hak atas agama, harta, akal, kehormatan serta jiwanya untuk dilindungi oleh Agama Islam. al-Qur'an menerangkan bahwa perempuan memiliki hak yang sama untuk beribadah serta meraih pahala, seperti firman Allah Swt sebagai berikut:

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَبِيْرًا

Artinya: *“Dan barangsiapa mengerjakan amal kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan sedang dia beriman, maka mereka itu akan masuk ke dalam surga dan mereka tidak dizalimi sedikitpun.”* (QS. An-Nisa [4]: 124)²⁹

Secara umum terlihat bahwa al-Qur'an mengakui adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan, namun perbedaan ini bukanlah tindakan diskriminasi yang merugikan salah satu pihak. Perbedaan ini bertujuan untuk menciptakan relasi yang harmonis yang didasari kasih sayang di lingkungan keluarga hingga kedamaian yang ideal di suatu negeri.³⁰

Kaum laki-laki dan perempuan saling bersinergi dalam menegakkan amar ma'ruf nahyi munkar di lingkungan masyarakat hingga negara secara keseluruhan. Islam menempatkan perempuan sebagai makhluk mulia yang perlu dijaga. Dengan demikian Allah Swt menetapkan berbagai aturan untuk melindungi, memuliakan, serta

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, H. 98

³⁰ Sarifa Suhra, “Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Hukum Islam,” *Al-Ulum: Jurnal Studi Islam* Vol. 13, No.2 (2013): H. 378.

sebagai pedoman bagi perempuan dalam melaksanakan peran strategis sebagai pendidik umat generasi masa depan.³¹

Kesempatan yang sama perempuan dan laki-laki berkaitan dengan kesamaan hak dan kewajiban. Meskipun pada dasarnya ada beberapa hal yang tidak perempuan dapat lakukan dan sebaliknya. Namun terlepas dari itu semua, yang membedakan derajat antara laki-laki dan perempuan yaitu tingkat ketakwaan terhadap Allah Swt.

Kesempatan yang sama atas hak yang diberikan hukum Islam menandakan bahwa seorang perempuan memiliki kemampuan, kemandirian, identitas ekonomi serta hak-hak ekonomi, seperti hak mendapatkan mas kawin (mahar) yang diberikan calon mempelai laki-laki kepada mempelai perempuan, hak atas klaim waris, dan hak bekerja dan memperoleh penghasilan.³²

C. Indeks Pemberdayaan Gender

1. Pengertian Indeks Pemberdayaan Gender

Dalam mengukur pencapaian kesetaraan gender tidak hanya dilihat melalui Indeks Pembangunan Gender (IPG), tetapi dapat pula dilihat melalui Indeks Pemberdayaan Gender (IDG). Pemberdayaan gender dalam pembangunan diukur melalui Indeks Pemberdayaan Gender. Indeks Pemberdayaan Gender digunakan untuk mengukur kesetaraan gender di bidang politik melalui keterlibatan perempuan dalam parlemen, pengambilan keputusan dilihat dari kedudukan dan jabatan sebagai tenaga profesional dan ekonomi diukur melalui sumbangan pendapatan perempuan. *United Nations Development Program (UNDP)* menjelaskan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) merupakan indikator komposit untuk melihat peran aktif

³¹ Ilfa Harfiatul Haq, "Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Islam," *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* Vol. 05, No. 1 (2019): H. 87.

³² H Damarwati Dan Anggriani Alamsyah, "Gender Dan Ekonomi," *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama* Vol. 12, No. 1 (2018): H. 7.

perempuan dalam kehidupan ekonomi dan politik. IDG difokuskan pada partisipasi untuk mengukur ketimpangan gender pada bidang-bidang dalam partisipasi ekonomi dan politik.

Rumusan:

$$IDG = 1/3 [I_{par} + I_{DM} + I_{inc\ dis}]$$

Dimana :

I_{par} : Indeks keterwakilan di parlemen

I_{DM} : Indeks pengambilan keputusan

$I_{inc-dis}$: Indeks distribusi pendapatan

2. Teori Indeks Pemberdayaan Gender

a. Teori Feminisme Liberal

Teori dari Mary Wollstonecrat ini berasumsi bahwa pada dasarnya tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Karena itu perempuan harus mempunyai hak yang sama dengan laki-laki. Meskipun demikian, kelompok feminis liberal menolak persamaan secara menyeluruh antara laki-laki dan perempuan. Dalam beberapa hal masih tetap ada pembedaan (*distinction*) antara laki-laki dan perempuan. Bagaimanapun juga, fungsi organ reproduksi bagi perempuan membawa konsekuensi logis dalam kehidupan bermasyarakat.³³ Teori kelompok ini termasuk paling moderat di antara teori-teori feminisme. Pengikut teori ini menghendaki agar perempuan diintegrasikan secara total dalam semua peran, termasuk bekerja di luar rumah. Dengan demikian, tidak ada lagi suatu kelompok jenis kelamin yang lebih dominan. Organ reproduksi bukan merupakan penghalang bagi perempuan untuk memasuki peran-peran di sektor publik.

³³ Ratna Megawangi, 1999: 228

3. Hubungan Indeks Pemberdayaan Gender Dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Indeks Pemberdayaan gender (IDG) disusun dengan melihat sejauh mana pemberdayaan perempuan dibidang ekonomi, politik dan pengambilan keputusan atau manajerial. Sumbangsi pendapatan perempuan menggambarkan keterlibatan perempuan dalam perekonomian terutama pada pasar tenaga kerja. Sumbangsi pendapatan perempuan yang semakin meningkat menggambarkan kualitas pekerja perempuan yang semakin diperhitungkan dalam dunia kerja.

Wei dan Cinn menyatakan penyerapan tenaga kerja perempuan dapat dipengaruhi oleh pendidikan dan pelatihan. Dimana wanita yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi cenderung tidak menikah dini dan lebih mungkin untuk menjadi angkatan kerja. Kondisi ini menyebabkan penyerapan tenaga kerja perempuan merupakan salah satu langkah untuk mengurangi resiko penurunan sumber daya manusia perempuan. UNDP menjelaskan bahwa indeks pemberdayaan gender mengukur indikator ketenagakerjaan dalam presentase perempuan yang bekerja menjadi manajer, legislator, pejabat senior, tenaga profesional dan teknisi.

4. Indeks Pemberdayaan Gender dalam Perspektif Ekonomi Islam

Gender pada masa pra Islam sangat menakutkan dan memprihatinkan, dimana perempuan dianggap sebagai manusia yang tidak berguna, lemah dalam berfikir, tidak memiliki pengetahuan tentang agama serta dianggap tidak berpotensi dalam bidang pekerjaan dan politik dibandingkan dengan laki-laki, sehingga pada saat itu dikenal dengan zaman jahiliah.

Pada zaman jahiliah, ajaran agama tidak dipedulikan yang menyebabkan tindakan diskriminasi terhadap kaum perempuan, seperti tindakan memperjualbelikan perempuan dijadikan budak hingga

memberikan hak kepada anak-anak laki-laki untuk mewarisi istri dari ayahnya (yaitu ibunya sendiri). Pada masa jahiliyah bayi perempuan dibunuh ataupun dikubur hidup-hidup, dengan anggapan perempuan tidak dapat ikut berkontribusi untuk masa depan bangsa. Kisah ini sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an:

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُم بِالْأُنثَىٰ ظَلَّ وَجْهُهُ مُسْوَدًّا وَهُوَ كَظِيمٌ ﴿٥٨﴾
 يَتَوَرَّى مِنَ الْقَوْمِ مِنْ سُوءِ مَا بُشِّرَ بِهَا أَيُمْسِكُهُ عَلَىٰ هُونٍ أَمْ يَدُسُّهُ فِي التُّرَابِ ۗ
 أَلَا سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ ﴿٥٩﴾

Artinya: *“Padahal apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, wajahnya menjadi hitam (merah padam), dan dia sangat marah (58). Dia bersembunyi dari orang banyak, disebabkan kabar buruk yang disampaikan kepadanya. Apakah dia akan memeliharanya dengan (menanggung) kehinaan atau akan membenamkannya ke dalam tanah (hidup-hidup)? Ingatlah alangkah buruknya (putusan) yang mereka tetapkan itu (59).”* (QS. An-Nahl [16]: 58 -59)³⁴

Kemudian pada akhirnya Islam datang membawa ajaran untuk memperbaiki dan membangun moralitas manusia dan ketidakadilan yang terjadi. Islam memandang perempuan sebagai karunia dari Allah Swt. Rasulullah Saw mengajarkan prinsip persamaan derajat antara laki-laki dan perempuan, tidak ada diskriminasi dan marginalitas antara keduanya. Sehingga perempuan dapat aktif dalam kegiatan dakwah, aktivitas politik, ekonomi dan lainnya. Islam menjamin hak-hak yang harus diterima baik bagi laki-laki maupun perempuan. Islam menjamin hak atas agama, harta,

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Depok: Al-Huda, 2002), H.273.

akal, kehormatan serta jiwanya untuk dilindungi oleh Agama Islam.

D. Rata-Rata Lama Sekolah

1. Pengertian Rata-Rata Lama Sekolah

Tingkat Pendidikan merupakan unsur dasar dari pembangunan ,amusia yang digunakan untuk mengukur dimensi pengetahuan penduduk. Indikator yang digunakan adalah rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf. Rata-rata lama sekolah dapat digunakan untuk mengetahui kualitas penddidikan masyarakat dalam suatu wilayah, untuk mengukur rata-rata lama sekolah dibutuhkan indikator partisipasi sekolah, jenjang dan jenis pendidikan yang pernah/sedang diduduki, ijazah tertinggi yang dimiliki dan tingkat/kelas tertinggi/sedang diduduki. Rata-rata lama sekolah mengindikasikan makin tingginya pendidikan formal yang dicapai oleh masyarakat suatu daerah. Semakin tinggi rata- rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Rata-rata lama sekolah yaitu rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk usia 25 tahun ke atas di seluruh jenjang pendidikan formal yang diikuti.³⁵ Sedangkan angka melek huruf yaitu persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang mampu membaca dan menulis. Dengan meningkatnya tingkat pendidikan masyarakat di suatu daerah akan meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah tersebut. Untuk meningkatkan mutu dan kemampuan tenaga kerja Indonesia, telah dilakukan berbagai program dan pelatihan yang selaras dengan tuntunan perkembangan pembangunan dan teknologi agar dapat didayagunakan seefektif dan semaksimal mungkin.³⁶

³⁵ Todaro And Stephen, “ Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga Edisi Ketujuh”

³⁶ Husnul Maghfirah And T Zulham,” Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja Wanita Diaceh,” *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia* 3,No. 2 (2016): 65-77

Rumusan:
$$\text{RLS} = \frac{1}{n} \times \sum_{i=1}^n x_i$$

Keterangan:

RLS = Rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun keatas

X_i = Lama sekolah penduduk-i yang berusia 15 tahun

N = Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas

Angka RLS mencerminkan kondisi pendidikan suatu wilayah beberapa tahun yang lalu, karena ini merupakan *outcome* dari proses pendidikan. Karena RLS dihitung untuk penduduk usia 25 tahun keatas, artinya penduduk yang saat ini diperkirakan telah menyelesaikan proses pendidikannya. Sedangkan kondisi pendidikan saat ini akan berpengaruh pada angka HLS saat ini dan secara tidak langsung berpengaruh pada angka RLS beberapa tahun kedepan.

2. Teori Rata-Rata Lama sekolah

Dalam teori Kuznet menyebutkan bahwa rata-rata lama sekolah merupakan salah satu upaya dalam menyelamatkan diri dari kemiskinan di beberapa negara adalah dengan mengenyam pendidikan.³⁷ Hal ini dapat ditunjukkan apabila orang miskin mengharapkan pekerjaan dan penghasilan tinggi maka harus memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Artinya bahwa pendidikan akan meningkatkan produktivitas dan efisiensi pekerja, dimana semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seorang pekerja, maka pengetahuan dan keahlian yang dimiliki juga akan meningkat, sehingga nantinya akan mendorong peningkatan kinerja seseorang.

Tingginya rata-rata lama sekolah menunjukkan banyaknya jumlah tahun standar dalam menamatkan

³⁷ Apriliana, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Wakaf Terhadap Kemiskinan (Studi Kasus Pada 38 Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur),"³²

pendidikan seseorang. Perhitungan indeks ini berdasarkan dua indikator yakni, Harapan Lama Sekolah (Expected Years of Schooling) dan Rata-Rata Lama Sekolah (Mean Years of Schooling). Angka Harapan Lama Sekolah dapat diartikan sebagai harapan yang mampu ditempuh oleh anak. Rata-Rata Lama Sekolah merupakan jumlah tahun belajar penduduk usia 15 tahun keatas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal (tidak termasuk tahun yang mengulang).³⁸ Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka tingkat intelegensi dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas seseorang dan menjadi salah satu upaya dalam membentuk pertumbuhan ekonomi.³⁹

3. Hubungan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Nilai rata-rata lama sekolah mencerminkan kualitas sumber daya manusia dari bidang pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh seseorang maka pengetahuan dan keterampilannya akan semakin meningkat sehingga produktivitasnya semakin tinggi. Hal ini menjadi bekal dasar bagi calon pekerja untuk bekerja. Saat ini kebanyakan perusahaan menetapkan standar calon tenaga kerja yang dibutuhkan salah satunya adalah pendidikan dan pengalaman kerja sebelumnya.

Penetapan standar kualitas calon pekerja membuat perusahaan lebih memilih calon tenaga kerjanya yang berlatar belakang pendidikan tinggi karena pengetahuan, kemampuan dan keterampilannya sesuai dengan yang dibutuhkan oleh perusahaan dan tidak diragukan. Seseorang

³⁸ Asmawani Dan Eddy Pangidoan, "Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Diprovinsi Sumatera Utara," *Jurnal Sains Ekonomi (Jse)* 2, No. 1 (3 September 2021): 101.

³⁹ Ropikatul Hasanah, Syaparuddin, Dan Rosmeli, "Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jambi," *E-Journal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah* 10, No. 3 (2021): 224.

dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki kemampuan dalam mengembangkan produksi untuk meningkatkan output melalui pemanfaatan ilmu pengetahuannya. Kenaikan output memicu perusahaan untuk menambah jumlah tenaga kerja sehingga dapat mendorong tingginya penyerapan tenaga kerja.

4. Rata-Rata Lama Sekolah dalam Perspektif Ekonomi Islam

Pendidikan dalam perspektif ekonomi maksudnya adalah pendidikan yang akan mengentarkan seseorang menjadi kaya, sehingga disebut dengan orang yang punya ekonomi. Rasul saw pernah ditanya perihal ilmu dan ekonomi atau harta, maka Rasul saw menjawab pilih ilmu demikian beliau menceritakan kisah Nabi Sulaiman, Haditsnya : Sulaiman diberi pilihan antara harta, kerajaan, atau ilmu. Maka Sulaiman memilih ilmu. Lalu dengan sebab memilih ilmu (pada akhirnya) ia diberi kerajaan dan harta. (H.R. Ibnu ‘Asakir dan ad-Dailami). Rasul saw bersabda barangsiapa yang ingin sukses (bahagia) di dunia akhirat, maka carilah ilmu atau dengan ilmu, sebagaimana hadis Tirmizi :

من أراد الدنيا فعليه بالعلم، ومن أراد الآخرة فعليه بالعلم

Artinya: *“Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan Akherat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu”.* (HR. Turmudzi).

Menurut hadis tersebut bahwa kesuksesan seseorang ditentukan oleh ilmu, maka pendidikan menjadi sangat urgen dalam hal meraih kesuksesan dan kebahagiaan. Sehingga Nabi Sulaiman lebih memilih ilmu dari harta, karenanya ilmu mendatangkan harta,

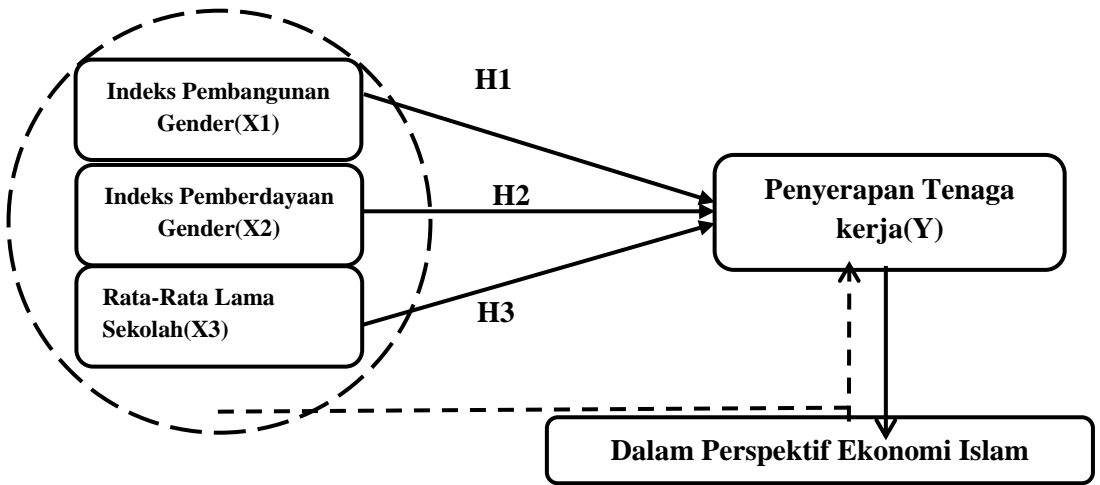
namun jangan sampai menuntut ilmu berorientasi utamanya adalah harta atau ekonomi. Maka pendidikan Islam turut andil dalam upaya membuat jalan tengah dengan persoalan ini. Pendidikan Islam yang bertujuan untuk merubah akhlak dan budi pekerti pribadi manusia dalam rangka ibadah kepada Allah dan menuju ketaqwaan kepada Allah. Dalam pandangan ilmu ekonomi, maka pendidikan Islam adalah rangkaian proses pembelajaran dalam mencari pengetahuan untuk mendapatkan kesejahteraan atau ekonomi mapan (harta).⁴⁰

E. Kerangka Pemikiran

Konsep berpikir atau Kerangka konseptual digunakan untuk mempermudah penulis mengetahui arahan tujuan penelitiannya. Kerangka berpikir adalah model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.⁴¹ Adapun kerangka berpikir pada penulisan penelitian ini adalah:

⁴⁰ Nurhadi(2017)” Islamic Education Dalam Perspektif Ekonom Dan Filosof (Analisis Paradigma Pendidikan Barat Dan Timur). Jurnal Al-Thariqah Vol. 2, No. 2, Desember 2017

⁴¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dua Kombinasi (Mixed Method) Jakarta: Cv Alfabeta,2013, 93



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- : Hubungan secara Simultan
 _____ : Hubungan secara Parsial

Penjelasan:

Penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu IPG (X1), IDG (X2) dan Rata-rata lama Sekolah (X3) yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja (Y).

Tingginya tingkat kesenjangan gender yang diukur dari nilai IPG menunjukkan seberapa besar capaian pembangunan manusia berbasis gender dalam suatu wilayah. Gender diartikan sebagai kondisi yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam hal peran, tanggung jawab dan kesamaan hak dalam berbagai bidang. IPG diukur melalui tiga dimensi salah satunya dimensi pengetahuan yang diukur berdasarkan jenjang pendidikan yang dapat ditempuh seseorang. Menurut Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 menyebutkan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan dan pendidikan juga merupakan hak asasi manusia. Nilai rata-rata lama sekolah mencerminkan kualitas sumber daya manusia dari bidang pendidikan. Semakin tinggi tingkat

pendidikan yang di tempuh seseorang maka pengetahuan dan keterampilannya akan semakin meningkat sehingga produktivitasnya semakin tinggi.

Hal ini menjadi bekal dasar bagi calon pekerja untuk bekerja. Saat ini kebanyakan perusahaan menetapkan standar penerimaan calon tenaga kerja yang dibutuhkan, salah satunya adalah pendidikan dan pengalaman kerja sebelumnya. Penetapan standar kualitas calon pekerja membuat perusahaan lebih memilih calon tenaga kerjanya yang berlatar belakang memiliki pendidikan tinggi karena pengetahuan, kemampuan dan keterampilannya sesuai dengan yang dibutuhkan oleh perusahaan dan tidak diragukan. Seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki kemampuan dalam mengembangkan produksi untuk meningkatkan output melalui pemanfaatan ilmu pengetahuannya. Kenaikan tingkat output memicu perusahaan untuk menambah jumlah tenaga kerjanya sehingga dapat mendorong tingginya penyerapan tenaga kerja.

Ekonomi Islam adalah ilmu yang membahas serta mengarahkan suatu kegiatan ekonomi dan mengaturnya sesuai dengan dasar-dasar dalam ekonomi islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.⁴²

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan yang pada dasarnya spekulatif yang diperoleh dari penelitian. Dugaan tersebut harus dibuktikan dengan data empiris (fakta di lapangan). Suatu hipotesis dapat dibuktikan benar atau tidaknya kebenarannya setelah didukung oleh fakta-fakta dari hasil penelitian lapangan.⁴³

⁴² Novita Lidyana, "Perbandingan Ekonomi Konvensional Dan Ekonomi Islam," *Iqtishodiyah Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, No. 1 (2015): 67-80.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*, Alfabeta, 2019.Hal.63

Dengan mengacu pada rumusan masalah di atas, tinjauan teori, dan beberapa penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh Indeks Pembangunan Gender Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Pada Sektor Formal Di Indonesia

Tingginya kesenjangan gender yang diukur dari nilai IPG menunjukkan seberapa besar capaian pembangunan manusia berbasis gender dalam suatu wilayah. Menurut Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 menyebutkan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan. Meskipun kesenjangan gender masih terjadi di beberapa bidang namun dalam dunia pendidikan perempuan memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki hak dalam menempuh pendidikan setinggi-tingginya untuk menambah keahlian agar dapat bersaing dalam dunia kerja serta mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Artinya baik perempuan maupun laki-laki memiliki hak yang sama dalam dunia kerja sehingga penyerapan tenaga kerja perempuan akan sebanding dengan penyerapan tenaga kerja laki-laki sehingga dalam dunia pendidikan dan dunia kerja kesenjangan gender semakin menurun.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indah Novitasari pada tahun 2020 dengan judul “ Pengaruh Indeks Pembangunan Gender (IPG) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Banten Tahun 2016-2020” dari hasil penelitian tersebut menyatakan indeks pembangunan gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.⁴⁴

⁴⁴ Indah Novitasari, 'Pengaruh Indeks Pembangunan Gender (Ipg) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Banten Tahun 2016-2020" H. 19

H_0 : Indeks pembangunan gender tidak berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja perempuan pada sektor formal di Indonesia

H_1 : Indeks pembangunan gender berpengaruh positif signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja perempuan pada sektor formal di Indonesia.

2. Pengaruh Indeks Pemberdayaan Gender Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Pada Sektor Formal Di Indonesia

Indeks Pemberdayaan gender disusun dengan melihat sejauh mana pemberdayaan perempuan dibidang ekonomi, politik dan pengambilan keputusan atau manajerial. Sumbangi pendapatan perempuan menggambarkan keterlibatan perempuan dalam perekonomian terutama pada pasar tenaga kerja. Sumbangi pendapatan perempuan yang semakin meningkat menggambarkan kualitas pekerja perempuan yang semakin diperhitungkan dalam dunia kerja. Wei dan Cinn menyatakan penyerapan tenaga kerja perempuan dapat dipengaruhi oleh pendidikan dan pelatihan. Dimana wanita yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi cenderung tidak menikah dini dan lebih mungkin untuk menjadi angkatan kerja. Kondisi ini menyebabkan penyerapan tenaga kerja perempuan merupakan salah satu langkah untuk mengurangi resiko penurunan sumber daya manusia perempuan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan yang diteliti oleh Nur Rahma Amriani (2023) dengan judul “Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Berbasis Gender di Indonesia” dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa indeks pemberdayaan gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan di Indonesia.⁴⁵

H_0 : Indeks pemberdayaan gender tidak berpengaruh

⁴⁵ Nur Rahma Amriani(2023),” *Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Berbasis Gender Di Indonesia* “.H. 86

positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja perempuan pada sektor formal di Indonesia

H₂ : Indeks pemberdayaan gender berpengaruh positif signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja perempuan pada sektor formal di Indonesia.

3. Pengaruh Rata Lama Sekolah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Pada Sektor Formal Di Indonesia

Nilai rata-rata lama sekolah mencerminkan kualitas sumber daya manusia dari bidang pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh seseorang maka pengetahuan dan keterampilannya akan semakin meningkat sehingga produktivitasnya semakin tinggi. Hal ini menjadi bekal dasar bagi calon pekerja untuk bekerja. Saat ini kebanyakan perusahaan menetapkan standar calon tenaga kerja yang dibutuhkan salah satunya adalah pendidikan dan pengalaman kerja sebelumnya.

Penetapan standar kualitas calon pekerja membuat perusahaan lebih memilih calon tenaga kerjanya yang berlatar belakang pendidikan tinggi karena pengetahuan, kemampuan dan keterampilannya sesuai dengan yang dibutuhkan oleh perusahaan dan tidak diragukan. Seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki kemampuan dalam mengembangkan produksi untuk meningkatkan output melalui pemanfaatan ilmu pengetahuannya. Kenaikan output memicu perusahaan untuk menambah jumlah tenaga kerja sehingga dapat mendorong tingginya penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Indah Novitasari dengan judul “Pengaruh Indeks Pembangunan Gender (IPG) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Banten Tahun 2016-2020” dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa rata lama sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap

penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten tahun 2016-2020.⁴⁶

H_0 : Rata Lama sekolah tidak berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja perempuan pada sektor formal di Indonesia

H_3 : Rata lama sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja perempuan pada sektor formal di Indonesia.

4. Pengaruh Indeks Pembangunan Gender, Indeks Pemberdayaan Gender dan Rata Lama Sekolah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Pada Sektor Formal Di Indonesia

Dari hasil teori diatas menurut Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 menyebutkan bahwa setiap warga negara memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan. Meskipun kesenjangan gender masih terjadi di beberapa bidang namun dalam dunia pendidikan perempuan memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki hak dalam menempuh pendidikan setinggi-tingginya untuk menambah keahlian agar dapat bersaing dalam dunia kerja serta mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dimilikinya.

Diana R (2015) Dengan penelitian “Pengaruh Capaian Indeks Pembangunan Gender Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Di Indonesia.” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa capaian indeks pembangunan gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan.⁴⁷ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahma Amriani (2023) Dengan

⁴⁶ Indah Novitasari, 'Pengaruh Indeks Pembangunan Gender (Ipg) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Banten Tahun 2016-2020' H. 21

⁴⁷ Rita Diana, “Pengaruh Capaian Indeks Pembangunan Gender Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Di Indonesia,” *Jurnal Pembangunan Dan Pemerataan* Vol 4, No (2015), <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jcc/issue/view/513>.

judul penelitian “Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Berbasis Gender Di Indonesia 2017-2021” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial indeks pembangunan gender dan indeks pemberdayaan gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap TPAK perempuan di Indonesia.⁴⁸ Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Cantika, I.B (2019) Dengan judul penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Wanita Sektor Informal Di Jawa Timur.” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur.⁴⁹

Dan hasil penelitian terdahulu yang menganalisis mengenai variabel indeks pembangunan gender, indeks pemberdayaan gender dan rata-rata lama sekolah terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan pada sektor formal maka hipotesis atau dugaan peneliti sebagai berikut:

H₀ : Indeks Pembangunan Gender, Indeks Pemberdayaan Gender dan Rata Lama Sekolah tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Pada Sektor Formal di Indonesia Tahun 2018-2022.

H₄ : Indeks Pembangunan Gender, Indeks Pemberdayaan Gender dan Rata Lama Sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Pada Sektor Formal di Indonesia Tahun 2018-2022.

⁴⁸ Nur Rahma Amriani, “Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Berbasis Gender Di Indonesia,” 2023.

⁴⁹ Indira Bunga Cantika, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Wanita Sektor Informal Di Jawa Timur,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb Ub* Vol 7, No (2019).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian tentang Pengaruh Indeks Pembangunan Gender, Indeks Pemberdayaan Gender Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Formal Di Indonesia Tahun 2018-2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam diatas, maka kesimpulan dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Hasil uji signifikansi parsial (Ujii t) pada variabel Indeks Pembangunan Gender sebesar $0.004 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan pada sektor formal di Indonesia tahun 2018-2022. Artinya, semakin tinggi indeks pembangunan gender maka akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, begitu pula sebaliknya jika semakin rendah indeks pembangunan gender maka akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.
2. Indeks Pemberdayaan Gender berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan pada sektor formal di Indonesia tahun 2018-2022 dengan nilai signifikan sebesar $0.215 > 0.05$. Artinya, semakin tinggi indeks pemberayaan gender maka tidak akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, begitu pula sebaliknya jika semakin rendah indeks pemberdayaan gender maka tidak akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.
3. Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja perempuan pada sektor formal di Indonesia tahun 2018-2022 dengan nilai signifikan sebesar $0.008 < 0.05$. Artinya, semakin tinggi rata-rata lama sekolah maka akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, begitu pula sebaliknya jika semakin rendah rata-rata lama sekolah maka akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja perempuan pada sektor formal di Indonesia.

4. Variabel Indeks Pembangunan Gender, Indeks Pemberdayaan Gender dan Rata-Rata Lama Sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan pada Sektor Formal di 34 Provinsi di Indonesia dengan nilai probabilitas f statistik sebesar $0,000 < 0,05$.

Penyerapan tenaga kerja dalam perspektif ekonomi Islam

Agama Islam tidak melarang perempuan untuk bekerja, karena melakukan pekerjaan apapun masih termasuk dalam tataran amal shaleh boleh bagi laki-laki dan juga perempuan. Karena dalam Islam hukum perempuan bekerja itu merupakan mubah atau diperbolehkan. Islam mendorong orang-orang mukmin untuk bekerja keras, karena pada hakikatnya kehidupan dunia ini merupakan kesempatan yang tidak akan pernah terulang untuk berbuat kebajikan atau sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain. Hal ini sekaligus untuk menguji orang-orang mukmin, siapakah diantara mereka yang paling baik dan tekun dalam bekerja.

B. Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat diajukan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah dapat mengurangi tingkat kesenjangan gender yang terjadi di dunia kerja antara laki-laki dan perempuan, yaitu agar dapat meningkatkan tenaga kerja perempuan pada sektor formal. Dan memperbanyak kegiatan-kegiatan yang melibatkan seorang perempuan didalamnya. Efisiensi tenaga kerja dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja karena tenaga kerja yang sehat dapat menciptakan tenaga kerja yang unggul.
2. Bagi institusi/lembaga pendidikan agar dapat memberikan motivasi, pembelajaran serta pelatihan kepada siswa/mahasiswa untuk meningkatkan skill/potensi yang dimiliki.

3. Peneliti selanjutnya hendaknya dapat menambah variabel penelitian agar dapat dilakukan pembaharuan pada penelitian selanjutnya. Untuk mempersiapkan pengumpulan data dengan lebih baik, lakukan kajian yang lebih mendalam tentang masalah apa yang digunakan dalam penelitian. Dan gunakan referensi dari buku-buku dan penelitian sebelumnya yang argumennya mirip baik dalam variabel maupun metode penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfi Hakimatus Tsaniyah Dan Lilik Sugiharti. *The Determinants Of Women's Work: A Case Study In East Java*, (2021).
- Anggi Septiawan Dan Siti Haiyinah Wijaya, Determinan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Di Indonesia Tahun 2015-2019 Menggunakan Model Regresi Data Panel, (2020).
- Asmawani Dan Eddy Pangidoan, "Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara," *Jurnal Sains Ekonomi (JSE)* 2, No. 1 (3 September 2021): 101.
- Azzalia Chaeruni Putria, Teddy Satrio Prakoso, Margaretha Ohlyver, "Modeling The Effect Of Poverty Rate, GDRP, And Minimum Wage, On Mean Years Of Schooling In Gorontalo Province With Panel Data Regression" *Procedia Computer Science* Volume 216, 2023.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Depok: Al-Huda, 2002).
- Dr. Adiqah Kausar Kiani, *Determinants Of Female Labor Force Participation*, (2021).
- Ekanda, Mahyus. " *Analisis Ekonometrika Data Panel*. (Jakarta: Mitra Wacana Media), 2016.
- Fakih, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*,.
- Gujarati Et Al., *Dasar Dasar Ekonometrika Buku 2* (Jakarta: Salemba Empat, 2013).
- H Damarwati Dan Anggriani Alamsyah, "Gender Dan Ekonomi," *Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama* Vol. 12, No. 1 (2018).

- Ilfa Harfiatul Haq, “Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Islam,” *TAZKIR: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* Vol. 05, No. 1 (2019).
- Indah Novitasari, ‘Pengaruh Indeks Pembangunan Gender (IPG) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Banten Tahun 2016-2020”.
- Indah Novitasari, ‘Pengaruh Indeks Pembangunan Gender (IPG) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Banten Tahun 2016-2020”.
- Jauhari, A. F., Suprpto, Y. K., & Mauludiyanto, A. Data Panel Modelling With Fixed Effect Model (FEM) Approach To Analyze The Influencing Factors Of DHF In Pasuruan Regency. *ICASESS 2019*. (2020).
- Kadir, Manat Rahim, La Ode Suriadi, “ Pengaruh Investasi Dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Di Kota Kendari”. *Jurnal Ekonomi (JE)*. Vol 1, (April 2020).
- Kementrian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak(KPPA), 2023
- Low Choon Wei And Loh Yunn Cinn, *A Research On Female Labour Force Participation In Malaysia*, (2021).
- Michael Todaro. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. (Jakarta: Erlangga 2000).
- Miftaah Nur dan Ady Soejoto, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah,” *JUPE* 08, No. 01 (2020).
- Nurhadi. ”Islamic Education Dalam Perspektif Ekonom Dan Filosof (Analisis Paradigma Pendidikan Barat Dan Timur). *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 2, No. 2, Desember 2017.

Prof. Dr.Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Alfabeta,CV., Cetakan 27. (Bandung: CV. Alfabeta, 2019).

Renta Yustie, Ricky Angga Ariska Dan Fadilla Purwitasari,” Peran Dan Pengaruh Dari Pemberdayaan Dan Pembangunan Gender Terhadap Perekonomian Daerah Provinsi Kalimantan”: *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, Oktober 2022, Vol. 10 No.2. (2022).

Rozzy Aprirachman, Nurasia,” Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Wanita Sektor Formal Di Provinsi Nusa Tenggara Barat 2019-2021”: E-ISSN: 2621-4695 *Jurnal EK&BI*, Volume 5, Nomor 2 Desember 2022, ISSN: 2620-7443, (2022).

Salma Audiena Al Faizah, Winny Perwithosuci, Nur Hidayah, And Ali Zainal Abidin, *Women’s Literacy Rate And Women’s Labor Participatin In ASEAN*, (2022).

Sarifa Suhra, “Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Implikasinya Terhadap Hukum Islam,” *Al-Ulum: Jurnal Studi Islam* Vol. 13, No.2 (2013).

Suci Guszalina, Sri Endang Kornita Dan Yusni Maulida,” Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Perempuan Di Provinsi Riau”: *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 11 No. 4 Desember 2022 P - ISSN : 2503-4413 E - ISSN : 2654-5837, Hal 694 – 702, (2022).

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dua Kombinasi (Mixed Method) Jakarta: CV Alfabeta, 2013.

Suhardi Lubis K, *Hukum Ekonomi Islam*(Jakarta: Sinar Grafika, 2015).

United Nation Development Program (UNDP), 2022.

Vanek, Dkk, 2014 & World Bank, 2011

- Wahyu Nugraheni, “ Peran Dan Potensi Wanita Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga Nelayan,” *Journal Of Educational Social Studies* Vol 1, No. 2 (2012).
- Widarjono, A. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews (Edisi 5)*. UPP STIM YKPN Yogyakarta, 2018.
- Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta : Pustaka Buana Press), 2015.